

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Perbankan syariah di Indonesia muncul pada tanggal 1 Mei 1992, yaitu sejak berdirinya PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI). Pada awalnya bank yang menggunakan prinsip syariah masih belum mendapat perhatian yang optimal dalam industri perbankan nasional. Paska terbitnya Undang-Undang No.10 Tahun 1998, perbankan syariah mengalami perkembangan pesat. Perkembangan pertumbuhan bank umum syariah dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Data Bank Umum Syariah di Indonesia sampai Tahun 2013

Tahun	Bank Umum Syariah (BUS)
1992	1
1999	2
2000	2
2001	2
2002	2
2003	2
2004	3
2005	3
2006	3
2007	3
2008	4
2009	5
2013	10

Sumber : Statistik BI

Tabel 1.1 menunjukkan Perbankan Syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan. Pada tahun 2008, 2009, dan 2013 jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan karena dari tahun 2008 hingga 2013 jumlah Bank Umum Syariah terus mengalami peningkatan, bahkan di tahun 2013 dua kali lipat meningkatnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia, jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia sebanyak 10 bank dibagi dua jenis yaitu Bank Devisa dan Bank Non Devisa. Bank devisa memiliki empat jenis bank, yaitu:

Tabel 1.2 Bank Devisa dan Total Aset
(Per September 2010 dalam jutaan rupiah)

Bank Devisa

Nomor	Nama Bank	Total Aset
1	Bank Muamalat Indonesia	17.725.347
2	Bank Syariah Mandiri	28.053.984
3	Bank Mega Syariah	4.455.914
4	Bank Negara Indonesia Syariah	6.008.008

Sumber : BI, data di olah

Tabel 1.2 memperlihatkan bahwa Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri adalah dua jenis bank yang memiliki aset tertinggi dalam Bank Devisa, yakni masing-masing Rp 17.725.347 dan Rp 28.053.984.

Sedangkan Bank Non Devisa memiliki enam jenis bank. Data yang ditampilkan di Tabel 1.3 merupakan beberapa jenis Bank Non Devisa dan total asetnya, terdapat enam jenis Bank Syariah dalam Bank Non Devisa.

Berdasarkan Tabel 1.3 menjelaskan bahwa Bank Syariah Bukopin dan Bank Rakyat Indonesia yang memiliki total aset tertinggi dalam jenis Bank Non Devisa, yakni Rp 2.163.300 dan Rp 6.073.535.

Tabel 1.3 Bank Non Devisa dan Total Aset

Bank Non Devisa

Nomor	Nama Bank	Total Aset
1	Bank Syariah Bukopin	2.163.300
2	Bank Jabar Banten Syariah	1.644.620
3	Bank Rakyat Indonesia Syariah	6.073.535
4	Bank Panin Syariah	342.945
5	Bank Central Asia Syariah	806.872
6	Bank Victoria Syariah	281.366

Sumber : BI, data di olah

Tabel 1.2 dan Tabel 1.3 menunjukkan bahwa bank yang memiliki total aset tertinggi akan dijadikan sebuah objek dalam penelitian. Bank Syariah Mandiri dengan total aset Rp 28.053.984 dan Bank Muamalat Indonesia dengan total aset Rp 17.725.347.

Namun apabila kita hanya merujuk pada jumlah aset yang diperoleh bank itu saja maka akan sangat tidak relevan bila kita mengatakan bahwa bank yang dimaksud sudah berkinerja dengan baik. Total aset tersebut hanya bisa dijadikan acuan untuk menentukan seberapa besar perusahaan tersebut memiliki harta untuk beroperasi. Banyak instrumen yang dapat dijadikan alat untuk mengukur kinerja perusahaan perbankan yang salah satunya adalah melalui rasio keuangan.

Sucipto (2003) kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang di laksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan atau bank yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran

tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan uraian tersebut, berikut data laba dari Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia selama 4 tahun terakhir.

Tabel 1.4 Laba Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia Pada Tahun 2010-2013.

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Bank Syariah Mandiri	Rata-rata pertumbuhan BSM	Bank Muamalat Indonesia	Rata-rata pertumbuhan BMI
2010	Rp 418.519	Rp 103.432	Rp 443.684	Rp 40.583
2011	Rp 551.070	Rp 132.551	Rp 325.735	(Rp 117.949)
2012	Rp 807.425	Rp 256.355	Rp 329.748	Rp 4.013
2013	Rp 650.530	(Rp 243.105)	Rp 486.318	Rp 156.570
Rata-rata		Rp 62.308		Rp 20.804

Macam-macam rasio keuangan perbankan adalah:

- 1) Rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Yang termasuk dalam rasio ini adalah: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Debt to equity ratio*, *Long term debt to assets ratio*.
- 2) Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan. Rasio-rasio yang termasuk

dalam kategori ini adalah: Rasio perputaran piutang, Rasio perputaran persediaan, Rasio perputaran aktiva tetap.

- 3) Rasio profitabilitas atau rentabilitas yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) di banding penjualan dan aktiva. Rasio-rasio yang termasuk dalam kategori ini adalah: Laba operasi bersih terhadap total aktiva, Marjin laba bersih terhadap penjualan.
- 4) Rasio likuiditas adalah rasio yang dilakukan terhadap kemampuan perusahaan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo (Lukman: 2003). Rasio-rasio yang termasuk dalam ketegori ini adalah: *Cash ratio, Reserve requiment, Loan to deposit ratio, Loan to asset ratio, Rasio kewajiban bersih call money.*

Adapun data kepemilikan modal pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2010-2013.

Tabel 1.5 Modal Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2010-2013
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Bank Syariah Mandiri	Rata-rata pertumbuhan BSM	Bank Muamalat Indonesia	Rata-rata pertumbuhan BMI
2010	Rp 2.020.615	Rp 863.286	Rp 1.749.156	Rp 302.358
2011	Rp 3.073.264	Rp 1.052.649	Rp 2.067.101	Rp 317.945
2012	Rp 4.180.690	Rp 1.107.426	Rp 2.457.990	Rp 390.889
2013	Rp 4.861.998	Rp 681.308	Rp 4.293.095	Rp 1.835.105
Rata-rata		Rp 926.167		Rp 711.574

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang dapat diambil mengenai uraian latar belakang tersebut adalah :

1. Membandingkan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dalam aspek permodalan, kualitas aktiva, profitabilitas serta likuiditas dengan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia jika di bandingkan dengan metode membandingkan kinerja bank untuk masing-masing rasio keuangan di setiap bank tersebut.
2. Membandingkan modal (*capital*) Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dalam analisis rasio solvabilitas.
3. Membandingkan harta (*assets*) Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dalam analisis rasio rentabilitas.
4. Membandingkan keuntungan (*earning*) Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dalam analisis rasio likuiditas.
5. Membandingkan likuiditas (*liquidity*) Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dalam analisis rasio kualitas aktiva produktif.
6. Menyimpulkan adakah perbedaan dalam kinerja keuangannya.

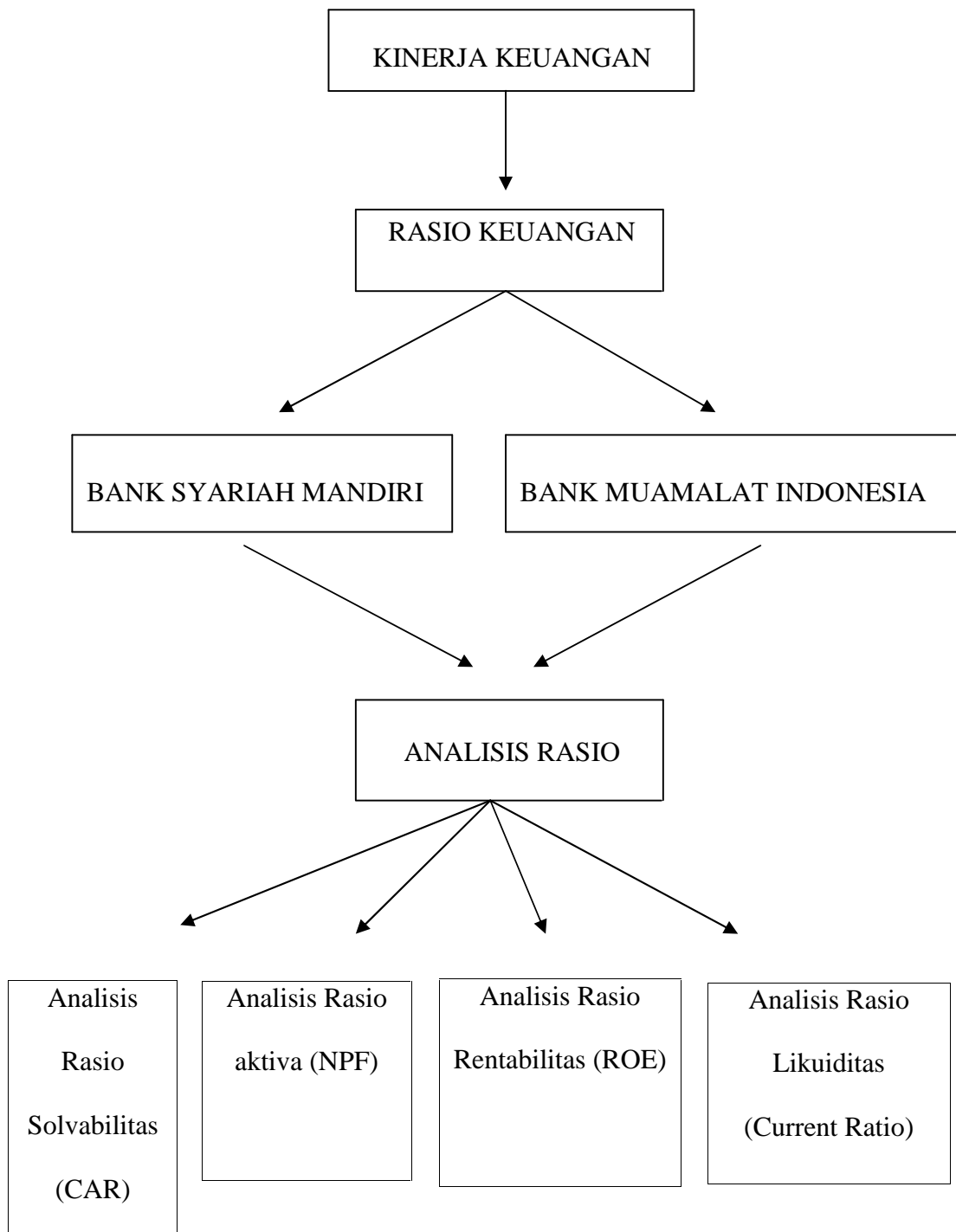
1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di peroleh bagi beberapa pihak dari penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional antara lain :

1. Untuk Penulis, dengan melakukan penelitian ini maka penulis dapat memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan baru mengenai bank serta membantu membuat rujukan terhadap kedua bank dengan mengamati hasil penelitian.
2. Untuk Nasabah, dapat di jadikan acuan untuk memilih mana Bank yang lebih bermanfaat dan aman sehingga dapat menginvestasikan hartanya dengan aman sesuai dengan keinginan.
3. Untuk Perusahaan, penelitian ini dapat di jadikan masukan kebijakan yang dapat di tempuh oleh perusahaan yang menggunakan metode rasio keuangan dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangannya.

1.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang diperoleh adalah menghitung dan membandingkan kinerja keuangan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan. Dari hasil perhitungan tersebut akan mendapatkan suatu hasil yang dapat membandingkan kinerja keuangan kedua bank syariah tersebut, apakah lebih baik kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri atau Bank Muamalat Indonesia dalam menghasilkan laba serta mengoperasikan modal bank tersebut.



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

1.5 Hipotesis

Latar belakang, permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian serta kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diambil oleh penulis adalah:

“Nilai Rasio Keuangan yang terdiri dari CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performance Financing*), dan ROE (*Return On Equity*) antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia akan mempengaruhi kinerja keuangan kedua bank tersebut.”